

KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Shely Nur Kussuma Ningtya¹⁾, M. Thoha B. Sampurna Jaya²⁾, Gian Fitria Anggraini²⁾
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
email : shely_k@yahoo.com
Telp : +628975458120

Abstract: The Activity of Origami Paper Folding to advance Early Childhood Fine Motor Development Skills. *The problem in this research was fine motor development of children aged 5-6 years in Aisyiyah Bustanul Athfal 3 kindergarten has not been yet optimal. This research aims to determine the effect of origami paper folding activity on fine motor development of children. The method used in this research was experimental method. The sample used in this research were 60 children aged 5-6 years that were divided into two class divisions: class division of B1 as control class and class division of B2 as experimental class. The data collection techniques used were observation and data analysis by using a simple linear regression test. The results showed that there was a significant difference between the experimental class and the control class, which means that the origami paper folding activity in the experimental class has an influence that can be applied in improving the fine motor development of the children.*

Keywords: *origami paper, fine motor development, children aged 5-6 years.*

Abstrak : Kegiatan Melipat Kertas Origami Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 60 anak dengan pembagian kelas B1 sebagai kelas kontrol dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya kegiatan melipat kertas origami pada kelas eksperimen memiliki pengaruh sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci : *melipat kertas origami, motorik halus, anak usia 5-6 tahun.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini merupakan upaya untuk mengembangkan lingkup perkembangan yang mencakup 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Perkembangan anak harus dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan standar PAUD yang bertujuan dengan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integrative serta mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas dan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari, terdapat sebuah masalah tentang perkembangan motorik halus anak yang dinilai belum optimal saat melakukan kegiatan menggunting dan ketika anak memegang pensil atau menulis. Penyebab ketidakoptimalan tersebut adalah ketidaksabaran anak ketika melakukan koordinasi tangan ketika melakukan kegiatan dan juga guru yang terkadang terlalu cepat memberikan instruksi sehingga anak tidak dapat memahami instruksi dengan baik, selain itu kurangnya media/alat dalam pengembangan motorik halus.

Dari hasil data yang diperoleh perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari dengan jumlah 32 anak dalam kelas B2 dan 28 anak di kelas B1, perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang di kedua kelas sebanyak 25 anak dengan presentase 41,67 % dengan indikasi anak tidak bisa menggunakan alat tulis dengan benar, anak tidak bisa mengikuti pola menggunting dengan pola dan anak belum bisa menempel sesuai bentuk , sedangkan anak yang mulai berkembang sebanyak 20 dengan presentase 33,33 % dengan indikasi anak mulai bisa memegang pensil dan menggunting mengikuti pola . Kategori anak sudah berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak atau setara dengan 15 % dan yang sudah berkembang sangat baik sebanyak 6 anak atau setara dengan 10 %. Jadi, berdasarkan data yang sudah didapatkan dari sekolah maka dapat dikatakan bahwa dalam kelas B2 dan B1 terdapat masalah dalam perkembangan motorik halus karena jumlah atau presentase anak yang mengalami perkembangan motorik halus yang belum optimal sebesar 74,9 % atau lebih besar dari jumlah anak yang sudah berkembang yaitu 24,5 %.

Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di kelas B1 dan B2. Upaya yang dapat dilakukan tersebut diantaranya dengan pemberian stimulus-stimulus yang bisa dilakukan melalui permainan-permainan/ kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memiliki suatu solusi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu dengan menggunakan kegiatan melipat kertas origami yang diberikan secara terus menerus dengan memodifikasi setiap kegiatannya sehingga akan tidak akan merasa bosan

dengan kegiatan yang sama.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Dini P. dan Daeng Sari dalam Ningsih (2015) menjelaskan bahwa motorik halus adalah “aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal. Kegiatan yang dapat digunakan untuk kecermatan koordinasi mata adalah kegiatan seperti menulis, melipat, menggunting, meremas dan mewarnai”.

Konsep dasar pengembangan motorik adalah dari alat indera penglihatan untuk melakukan pengamatan permulaannya. Setelah itu anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan sesuai dengan kehendak anak. Saraf motorik halus pada anak usia dini dapat distimulus dengan berbagai kegiatan secara rutin dan berkelanjutan, seperti bermain puzzle, mewarnai, *finger painting*, kolase, menuangkan air, menggambar, meremas, menyusun balok, melipat kertas, menggunting dan lain sebagainya. Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, 2007 sebagai berikut ; a) Berorientasi pada perkembangan anak, b) berorientasi pada kebutuhan anak, c) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, d) berpusat pada anak, d) lingkungan yang kondusif, e) mengembangkan berbagai kecakapan hidup, f) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, g)

dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, g) aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, h) pemanfaatan teknologi informasi.

Kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak adalah kegiatan melipat kertas. Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena didalam kegiatan melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment design*). Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari, Gadingrejo dan dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018 dengan 5 kali pertemuan untuk kelas eksperimen (B2) dan 5 kali pertemuan untuk kelas kontrol (B1).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak bertingkat (*multistage random sampling*) dengan jumlah populasi seluruh TK yang ada di kecamatan Gadingrejo yang berjumlah 23 sekolah dan didapatkan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari dengan kelas B1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 anak dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pedoman observasi yang digunakan adalah *rating scale* pengujian validitas menggunakan validitas isi dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus

dari *Alfa Cronbach*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dikonsultasikan terlebih dulu ke dosen ahli. Hasil dari uji validitas oleh dosen ahli dan perhitungan uji reliabilitas, maka instrumen yang akan digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua variabel menunjukkan koefisien reliabilitas dari kegiatan melipat kertas sebesar 0,66 yang masuk ke dalam kriteria tinggi. Sedangkan, pada koefisien reliabilitas dari perkembangan motorik halus sebesar 0,61 yang masuk ke dalam kriteria tinggi. Maka dapat disimpulkan dari kedua perhitungan uji reliabilitas kedua variabel, instrument kegiatan melipat kertas origami dan perkembangan motorik halus adalah reliabel.

Setelah data terkumpul, data dikelompokkan dan dikategorikan dalam bukti data ordinal, kemudian dianalisis. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval. Data yang diperoleh dari variabel x dan y, untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data maka dibuat menjadi 3 kategori. Setelah didapat skor akhir dari seluruh pertemuan maka untuk menyajikan data pada variabel x digolongkan menjadi 3 kategori yaitu : Sangat aktif (SA), Aktif (A), dan Kurang Aktif (KA). Sedangkan untuk menyajikan data pada variabel y juga digolongkan menjadi 4 kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui besaran data sampel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Chi Kuadrat (χ^2) satu sampel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji-t atau uji beda dan uji regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini guna mengetahui adanya perbedaan perkembangan motorik halus

pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami dan yang tidak diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami, maka peneliti menggunakan teknik uji perbedaan atau uji-t dua sampel bebas (*independent*). Selain itu guna mengetahui adanya pengaruh perlakuan kegiatan melipat kertas origami terhadap kelas eksperimen, maka peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Sugiono, 2013 dalam bukunya menyatakan "regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen". Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari besarnya nilai pengaruh variabel melipat kertas origami terhadap variabel perkembangan motorik halus anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data khusus yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain :

Aktivitas Kegiatan Melipat Kertas Origami

Tabel 1. Persentase hasil observasi terhadap aktivitas kegiatan pengembangan motorik halus pada kelas kontrol (B1)

No.	Interval nilai	f	(%)
1.	Sangat Aktif (≥ 7)	15	53,57
2.	Aktif (5 – 6)	13	46,43
3.	Kurang Aktif (3 – 4)	0	0,00
Jumlah		28	100,00

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 53,57 persen anak yang sudah sangat aktif dalam melakukan setiap kegiatan pengembangan motorik halus. selanjutnya terdapat 46,43 persen anak yang berada pada kategori aktif dalam kegiatan pengembangan motorik halus.

Tabel 2. Persentase hasil observasi terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas origami pada kelas eksperimen (B2)

No	Interval nilai	n	(%)
1.	Sangat Aktif (≥ 7)	27	84,375
2.	Aktif (5 – 6)	4	12,5
3.	Kurang Aktif (3 – 4)	1	3,125
Jumlah		32	100,00

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 84,375 persen yang berada dikategori sangat aktif, pada kategori aktif terdapat 6,25 persen dan pada kategori kurang aktif terdapat 3,125 persen.

Perkembangan Motorik Halus

Tabel 3. Persentase hasil observasi perkembangan motorik halus kelas kontrol (Kelas B1)

No	Interval nilai	Sebelum		Sesudah	
		n	(%)	n	(%)
1	BSB (17 – 20)	1	3,57	0	0,00
2	BSH (13 – 16)	1	3,57	0	0,00
3	MB (9 – 12)	17	60,71	10	35,71
4	BB (5 – 8)	9	32,14	18	64,29
Jumlah		28	100,00	28	100,00

Berdasarkan tabel perkembangan motorik halus kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan melipat kertas diatas didapatkan data perkembangan motorik halus. Terdapat 10 anak yang berada pada kategori mulai berkembang yang awalnya hanya terdapat 17 anak, kemudian pada kategori belum berkembang terdapat 18 anak yang sebelumnya terdapat 9 anak.

Tabel 4. Persentase hasil sebelum dan sesudah observasi perkembangan motorik halus kelas eksperimen (Kelas B2)

No	Interval nilai	Sebelum		Sesudah	
		f	(%)	F	(%)
1	BSB (17 – 20)	0	0,00	1	3,125
2	BSH (13 – 16)	3	9,38	22	68,75
3	MB (9 – 12)	8	25,00	7	21,785
4	BB (5 – 8)	21	65,62	2	6,25
Jumlah		32	100,00	32	100,00

Berdasarkan tabel berbandingan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah penelitian diatas, 8 anak berada dikategori mulai berkembang dan 2 anak dikategori belum berkembang yang awalnya terdapat 21 anak yang berada pada kategori belum berkembang.

Berdasarkan perhitungan statistik, didapatkan nilai Chi Kuadrat untuk variabel x yaitu sebesar 38,5 , dengan $dk = 3 - 1$ maka diperoleh nilai 2 untuk derajat kesalahan. Untuk mendapatkan kesimpulan maka Chi Kuadrat hitung harus dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel dengan taraf kesalahan sebesar 5 %, maka diperoleh Chi Kuadrat pada tabel yaitu 5,99. Berdasarkan pembedingan tersebut disimpulkan bahwa Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel ($38,5 > 5,99$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaran data aktivitas pengembangan motorik halus (x) dapat di katakan normal.

Nilai Chi Kuadrat dari perhitungan untuk variabel y yang bernilai 18,28 , dengan derajat kebebasan yaitu 3 yang diperoleh dari $dk = 4 - 1$. Untuk membuat kesimpulan maka nilai Chi Kuadrat perlu dibandingkan dengan nilai $dk = 3$ dan taraf kesalahan sebesar 5 %, maka diperoleh nilai Chi Kuadrat pada tabel = 7,815. Berdasarkan data tersebut maka nilai Chi Kuadrat hitung lebih

besar dari tabel ($18,28 > 7,815$) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan perhitungan dan perbandingan tersebut dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini normal.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 untuk anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah dipengaruhi / diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami. Menurut teori konvergensi yang diusung oleh *William Stern* (1871-1938) dalam jurnal Ali (2008) perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang artinya kemampuan seseorang tidak akan berkembang dengan baik jika tidak mendapatkan stimulus-stimulus dari lingkungan alam/ sekitar. Stimulus yang diberikan pada penelitian ini adalah kegiatan melipat kertas origami untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

Selain itu kegiatan melipat kertas origami juga termasuk dalam kegiatan bermain *sensory motor play* Kathleen Stassen Berger dalam Eliasa (2011) "yang artinya kegiatan yang membutuhkan gerakan-gerakan tangan yang kompleks sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru membuat bentuk huruf atau angka, menggambar dan lain sebagainya dengan baik". Selama melakukan penelitian, terlihat bahwa anak-anak merasa senang dan selalu penasaran dengan setiap bentuk yang akan dibuat pada hari tersebut karena setiap hari peneliti memberikan bentuk-bentuk origami yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas B1 dan B2, kelas B1 menjadi kelas kontrol atau kelas pembandingan dan kelas B2 menjadi kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan melipat kertas origami. Berdasarkan pengujian beda menggunakan rumus uji-t dua sampel bebas (*independent*) didapatkan nilai perbedaan sebesar 10,65 dan jika dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5% maka

didapatkan t tabel 1,671 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Kelas B1 yang tidak mendapatkan perlakuan melipat kertas origami memiliki rata-rata nilai perkembangan motorik halus yang lebih rendah daripada kelas B2 yang mendapatkan perlakuan melipat kertas origami secara berulang-ulang. Kegiatan yang diberikan untuk perkembangan motorik halus pada kelas B1 dilakukan berbeda setiap harinya, seperti menempel, mewarnai, menghubungkan garis, menggunting dan mozaik.

Hasil analisis statistika (uji linier sederhana) menggunakan rumus $Y = a + bX$ didapatkan angka 8,79 yang artinya terjadi pengaruh dari kegiatan melipat kertas origami yang diberikan pada kelas B2/ anak usia 5-6 tahun. Selain itu data perkembangan yang diperoleh dari kelas B2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari perlakuan kegiatan melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak. Kategori berkembang sangat baik mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan melipat kertas origami dari sebelumnya, pada kategori berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maghfuroh, Lilis dan Kiki Chayaning Putri (2017) yang dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat dibantu dengan pemberian stimulus-stimulus dari lingkungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hasil analisis pengaruh kegiatan melipat kertas origami juga memiliki hasil yang sama dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aeni, Qurrotul dan Elisabeth Cristiana (2016) dan penelitian oleh Bae, Ju Han (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan melipat kertas memiliki pengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik halus apabila dilakukan secara terus-menerus.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh minat anak dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, rata-rata anak di kelas B2 memiliki minat dan

ketertarikan yang tinggi ketika peneliti memberikan bentuk-bentuk kegiatan melipat kertas origami walaupun terkadang masih ada anak yang belum bisa mengikuti kegiatan melipat kertas dengan baik, hal ini dikarenakan anak tersebut memang sulit untuk fokus terhadap perintah guru dan hanya mau mengerjakan ketika guru mendekatinya saja.

Kelas B1 berkedudukan sebagai kelas kontrol atau kelas pembandingan yang tidak mendapatkan perlakuan kegiatan melipat kertas origami. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berada di kelas kontrol, perkembangan motorik halus anak di kelas tersebut mengalami peningkatan pada kategori mulai berkembang atau sudah banyak anak yang mulanya belum berkembang menjadi mulai berkembang, sedangkan pada kategori belum berkembang mengalami penurunan. Jadi, dari pengamatan dan perhitungan akumulasi rata-rata nilai di kelas B1 dan jika dibandingkan dengan data perkembangan awal kelas B1 menunjukkan perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan perkembangan motorik halus anak menggunakan kegiatan-kegiatan tidak sebesar peningkatan di kelas B2 yang diberikan kegiatan melipat kertas origami.

Berdasarkan perhitungan secara statistik untuk melihat perbedaan perkembangan motorik halus kelas eksperimen (B2) dan kelas kontrol (B1), maka dilakukan uji beda. Hasil dari uji beda tersebut didapatkan angka 4,54 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata nilai kelas B1 yang tidak diberi perlakuan melipat kertas origami dan rata-rata kelas B2 yang diberi perlakuan melipat kertas origami. Perbedaan tersebut didapatkan dari hasil pengamatan setiap kali pertemuan untuk kedua kelas tersebut. Perbedaan terjadi dikarenakan kelas B2 sebagai kelas eksperimen diberikan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak akan membangun perkembangannya sendiri sampai matang, sedangkan kelas B1 kegiatan yang diberikan berbeda setiap harinya.

Berdasarkan hal tersebut perkembangan motorik halus anak usia 5-6

tahun di kelas B2 meningkat pada penelitian ini. hal tersebut dapat terlihat dengan anak yang sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangan ketika melakukan kegiatan motorik halus.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, yang pertama yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (B2) yang mendapatkan perlakuan kegiatan melipat kertas dengan kelas kontrol (B1) yang tidak mendapatkan kegiatan melipat kertas origami. Perbedaan dapat dilihat dari hasil perhitungan uji beda dan melihat perbandingan rata-rata nilai perkembangan motorik halus dari kedua kelas, untuk kelas eksperimen (B2) memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi karena diberikan kegiatan melipat kertas origami secara terus menerus sedangkan pada kelas kontrol (B1) lebih rendah karena kegiatan yang diberikan berbeda-beda setiap harinya. Kedua yaitu berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan uji regresi linier sederhana disimpulkan bahwa adanya pengaruh kegiatan bermain melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambasari tahun ajaran 2017/2018.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada guru yaitu dapat memberikan kegiatan melipat kertas sebaiknya menggunakan kertas warna-warni sehingga akan menarik perhatian anak dan menggunakan kertas origami yang berukuran lebih besar sehingga memudahkan anak dalam melipat dari bagian yang sederhana sampai bagian yang kompleks. Bagi kepala sekolah/pihak sekolah agar menyediakan lebih banyak fasilitas media untuk kegiatan pembelajaran edukatif bagi anak sehingga anak akan lebih termotivasi untuk belajar. Bagi peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut

tentang kegiatan melipat kertas untuk pengembangan motorik halus anak dan juga

bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, Qurrotul dan Elisabeth Cristiana. 2016. Pengaruh *Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. Jurnal PAUD Teratai*. [Online]. Volume5, No.2. Tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/18965/19/article.pdf>. [diakses 11 Februari 2018].
- Ali, Nizar. 2008. *Kependidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi. Jurnal Penelitian Agama*. [Online]. Volume17, No.1. Tersedia di : <http://digilib.uinsuka.ac.id/8766/1/Nizar%20ali%20kependidikan%20islam%20dalam%20perspektif%20hadis%20nabi.Pdf>. [diakses 15 Februari 2018].
- Bae, Ju Han. 2013. *The Effects Of Origami On The Improvement Of Hand Dexterity. Journal Of International Academy Of Physical Therapy Research*. [Online]. Volume4, No.2. Tersedia di: <http://www.koreascience.or.kr/article/articlefullrecord>. [diakses 13 Januari 2018].
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta.
- Eliasa, Eva Imania. 2011. *Permainan (Games) Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta. Tersedia dalam : (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318571/>).
- Maghfuroh, Lilis dan Kiki Chayaning Putri. 2017. *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume10, No.1. Tersedia di : <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/376>. [diakses 10 Februari 2018].
- Ningsih, Andri Setia. 2015. Identifikasi *Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok . Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini edisi 7*. Tersedia di : <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/>. [diakses 11 Februari 2018].
- Sugiyono. 2013. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.